

Peran *Homeschooling* Bumi Baca Ceria Denpasar Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal dalam Melestarikan Bahasa Bali

Riza Isnawati¹ ; Endang Sri Rejeki²

Pendidikan Luar Sekolah/ Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Malang^{1,2}

*) riza.isnawati05@gmail.com

Abstrak

Bahasa daerah Bali sebagai bagian dari bahasa daerah yang ada di Indonesia juga budaya daerah Bali sangat urgent untuk pemeliharaannya. Pelestarian bahasa Bali juga diharapkan untuk mempertahankan budayabali. Terdapatnya pembelajaran materi bahasa Bali sangat penting dan strategis dalam tujuan melestarikan budaya dan bahasa daerah Bali, dan memiliki peran penting dalam melestarikan kebudayaan nasional Melalui lembaga pendidikan non formal Homeschooling Bumi Baca Ceria, para peserta didik akan mendapatkan pendidikan oleh tutor yang berkompeten dalam bidang Bahasa daerah Bali. Dengan pemberian materi dan latihan saat pembelajaran di kelas mampu memberikan pengetahuan dan mengasah kemampuan dalam memahami pelajaran bahasa Bali dengan baik, selain terampil membaca juga terampil dalam menulis aksara Bali secara bertahap. Adapun dengan hasil pengamatan yang lakukan dapat disimpulkan bahwa pelestarian Bahasa Bali tidak hanya dilakukan dalam Pendidikan formal namun dalam kehidupan diluar persekolahan formal juga diantaranya Pendidikan non formal berupa Homeschooling Bumi Baca Ceria mampu memfasilitasi pembelajaran Bahasa bali untuk pelestarian Bahasa daerah Bali.

Kata kunci: Pendidikan Nonformal, Homeschooling Bumi Baca Ceria, Melestarikan bahasa Bali

PENDAHULUAN

*Sagilik Saguluk, Salunglung Sabayantaka, Paras Paros
Sarpanaya, Saling Asah Asih Asuh*

*Bersatu padu, menghargai pendapat orang lain, memutuskan segala
sesuatu dengan cara musyawarah dan mufakat, saling mengingatkan,
menyayangi dan membantu*

Berikut adalah kutipan kata nasihat dalam Bahasa bali yang artinya pentingnya persatuan agar muncul kekuatan dalam membangun bangsa, pentingnya saling peduli dalam keberagaman, mengutamakan bermusyawarah Bersama jika ada masalah untuk mencari kesepakatan mufakat untuk persatuan bangsa. Saling peduli, saling sayang dan saling bantu harus dijadikan sebuah kepribadian demi hidup rukun dan menjadi yang terdepan. kepedulian sama lain adalah sebuah sisi positif yang dimiliki masyarakat Bali dan umumnya masyarakat Indonesia. Hal tersebut juga diilhami oleh homeschooling Bumi Baca Ceria Denpasar dalam upaya melestarikan kebudayaan yaitu Bahasa Bali yaitu budaya saling menyayangi dan membantu semua lapisan masyarakat di Bali.

Kota Denpasar adalah ibukota provinsi Bali dimana sebagai pusat pemerintahan, pen didikan, distribusi barang dan jasa terutama juga sebagai kota pengembangan pariwisata. Sebagai kota pariwisata Denpasar masih menjadi primadona bagi para wisatawan asing internasional dan lokal. Dengan semakin majunya kota Denpasar maka dibutuhkan akses Pendidikan yang mencukupi terutama bagi para pendatang yang membawa keluarganya dan tinggal di Denpasar. Seperti juga kata peribahasa dimana bumi dipijak disitulah langit dijunjung. Maka sebagai anak- anak yang lahir dan besar di bali juga harus memahami bahasa bali sebagai Bahasa ibu dan juga untuk kegiatan bermasyarakat di bali.

Namun Bahasa Bali dewasa ini yang seharusnya sebagai salah satu kepribadian budaya daerah Bali semakin memudar akibat modernisasi global. Bahasa Bali semakin kurang digunakan dalam kehidupan sehari hari masyarakat Bali lokal.walaupun berasal dari

luar bali dan menetap di bali harusnya Bahasa Bali sebagai bahasa ibu wajib karena telah menjadi warga bali. Maka dibutuhkan akses Pendidikan yang bisa menjangkau di seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali di dalam pembelajaran sekolah rumah berbasis komunitas di homeschooling Bumi Baca Ceria. Materi Bahasa bali yang diajarkan agar warga belajar mau menggunakan Bahasa lokal dan juga melestarikannya. Jangan sampai karena keluarga pendatang yang tidak paham Bahasa lokal tidak memiliki akses belajar Bahasa bali.

Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal menurut Coombs dan Ahmed (1985) menyatakan pendidikan nonformal (PNF) adalah setiap kegiatan yang terencana dan sistematis, yang berada pada luar jalur sekolah formal di luar dari sistem persekolahan, dilakukan secara mandiri atau sengaja dilakukan agar dapat menampung berbagai jenis peserta didik dan memenuhi keinginan belajarnya.

Adapun Pendidikan ini memiliki keinginan untuk membina berbagai jenis masyarakat dari berbagai kalangan diantaranya dengan pemenuhan akan peningkatan kualitas pribadi dan dapat memberikan peningkatan kualitas hidupnya sehingga adanya penerimaan secara social juga bisa memberikan masukan dalam berbagai kegiatan juga berpolitik.

Pemerataan Pendidikan pada seluruh masyarakat dapat dirasakan berkat adanya Pendidikan non formal yaitu bagaimana masyarakat memiliki akses dalam meningkatkan kapasitas dirinya dan dapat digunakan dalam meningkatkan ekonominya. Menurut Coombs (dalam Marzuki,2009), bahwa peranan pendidikan nonformal daalm berbagai literatur adalah bagaiman dapat mengatasi permasalahan dalam masyarakat yang termarginal diantaranya pada gelandangan dan pengemis.

Meurut Kuntoro (2006) Pendidikan non formal mampu melayani segala jenis keadaan masyarakat tidak hanya nyang putus sekolah, belum pernah sekolah bahkan juga bagi mereka yang sudah tamat sekolah namun ingin meningkatkan keahlian diberbagai bidang yang sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan dalam meningkatkan ekonomi diantaranya juga tidak memandang batasan usia juga jenis kelamin bahkan status sosial.

Dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, Pendidikan non formal dilibatkan dalam aneka pelayanan pendidikan program wajib belajar. Aadaanya program pendidikan kesetaraan Paket A setara SD, Paket B setara SMP, paket C setara SMA. Adapun kebutuhan penuntasan program wajib belajar Pendidikan dasar 9 tahun (Paket A dan Paket B) di samping memberi akses pendidikan yang lebih tinggi yaitu Paket C.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidik formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.. Pada Pasal 26 ayat 3 menyebutkan beragam program pendidikan nonformal sebagai berikut: Pendidikan nonformal meliputi Pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Banyaknya kebutuhan masyarakat dalam mendapat pekerjaan dan juga untuk peningkatan pendapatan maka program pendidikan nonformal lebih diarahkan pada Pendidikan ketenagakerjaan dan tujuan ekonomi. Sedangkan pengembangan integritas personal dan sosial budaya kurang memperoleh perhatian (Kuntoro, 2006). Lebih ditegaskan lagi Pendidikan non formal cenderung pada pelatihan kerja maka Orientasi pendidikan nonformal perlu diperluas kebermanfaatannya bukan sekedar bersifat ekonomis, tetapi juga mencakup pengembangan diri, intelektual, sosial, budaya yang didalamnya juga mencakup Bahasa.

Bahasa sangat berguna dalam sosialisasi terutama bagi para perantau. Sosialisasi menurut adawiyah (2016) secara umum dapat diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran melalui interaksi yang berhubungan dengan cara berpikir, rasa, dantindakan , yang merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menimbulkan partisipasi sosial yang efektif dan terus menerus.

HomeSchooling

Dalam rangka penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, Pendidikan non formal dilibatkan dalam aneka pelayanan pendidikan program wajib belajar. A adanya program pendidikan kesetaraan Paket A setara SD, Paket B setara SMP, paket C setara SMA. Adapun kebutuhan penuntasan program wajib belajar Pendidikan dasar 9 tahun (Paket A dan Paket B) di samping memberi akses pendidikan yang lebih tinggi yaitu Paket C.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidik formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.. Pada Pasal 26 ayat 3 menyebutkan beragam program pendidikan nonformal sebagai berikut: Pendidikan nonformal meliputi Pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Banyaknya kebutuhan masyarakat dalam mendapat pekerjaan dan juga untuk peningkatan pendapatan maka program pendidikan nonformal lebih diarahkan pada Pendidikan ketenagakerjaan dan tujuan ekonomi. Sedangkan pengembangan integritas personal dan sosial budaya kurang memperoleh perhatian (Kuntoro, 2006). Lebih ditegaskan lagi Pendidikan non formal cenderung pada pelatihan kerja maka Orientasi pendidikan nonformal perlu diperluas kebermanfaatannya bukan sekedar bersifat ekonomis, tetapi juga mencakup pengembangan diri, intelektual, sosial, budaya yang didalamnya juga mencakup Bahasa.

Bahasa sangat berguna dalam sosialisasi terutama bagi para perantau. Sosialisasi menurut adawiyah (2016) secara umum dapat diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran melalui interaksi yang berhubungan dengan cara berpikir, rasa, dan tindakan, yang merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menimbulkan partisipasi sosial yang efektif dan terus menerus.

Bahasa Bali

Pergub No 20 Tahun 2013 berisikan tentang tatanan kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Bali. Pada setiap jenjang Pendidikan . Di Bali wajib mengajarkan mata pelajaran Bahasa Bali dengan durasi 2 Jam mata Pelajaran setiap minggunya. Diperkuat dalam Perda No. 1 Tahun 2018 tentang Bahasa, Aksara dan Sastra Bali pada pasal 11 ayat (1) dalam mengintensifkan pembinaan sebagaimana dimaksud Pasal 10 ayat (2). Gubernur/Bupati/Walikota berkewajiban: (a) mewajibkan seluruh jalur dan jenjang pendidikan untuk mengajarkan mata pelajaran/mata kuliah Bahasa Bali sebagai Muatan Lokal / Mata Pelajaran wajib diajarkan minimal 2 (dua) jam perminggu; (b) berkoordinasi dengan pimpinan perguruan tinggi/swasta yang ada di Bali untuk menjadikan Bahasa Bali sebagai Mata Kuliah Penunjang sesuai dengan bidang studinya; (c) mengadakan guru-guru bahasa Bali disetiap jenjang pendidikan baik Pegawai Negeri Sipil maupun non-Pegawai Negeri Sipil. (d) menyediakan bahan-bahan pengajaran diseluruh jalur dan jenjang pendidikan, serta bahan- bahan bacaan untuk perpustakaan, (e) menyelenggarakan bulan bahasa Bali setiap Bulan Pebruari;dan (f) Menggunakan bahasa Bali pada hari-hari tertentu.

Dari kutipan Perda diatas maka pengajaran Bahasa bali tidak hanya bagi Pendidikan formal namun juga Pendidikan dari jenjang lain yaitu informal dan non formal yang mendapatkan tugas dalam pelestarian Bahasa bali. Karena hal tersebut maka Homeschooling Bumi Baca Ceria sebagai Pendidikan non formal juga memberikan pelajaran Bahasa bali bagi peserta didik. Bahasa Bali tidak terpisahkan dengan Budaya Bali maka dikhawatirkan jika tidak dipelihara dengan baik maka akan terjadi kepunahan budaya bali. sebagaimana disebutkan oleh Fishman (1996),Bahasa adalah bagian pnting dari tegaknya budaya. Apa yang terkandung dalam budaya maka akan diekspresikan melalui Bahasa. Bahkan Ketika kita berbicara mengenai bahasa, sebagian besar berbicara tentang budaya (Gunawijaya, 2017).

Dengan kita melestarikan Bahasa bali maka kita juga melestarikan budaya bali. Keberadaan Bahasa Bali menurut Suari (2020) sebagai pembentuk kebudayaan Bali baik dari segi bahasa, aksara, sastra maupun pandangan hidup masyarakat Bali terbukti memberikan dampak positif. Bahasa juga memiliki dampak di

kemajuan perekonomian bali terutama dari sector pariwisata bali. Namun akibat akulturasi budaya dan juga globalisasi maka semakin terkikisnya penggunaan Bahasa bali sebagai Bahasa daerah dan juga karakter masyarakat dalam pemahaman budaya bali. Karena itu harus dilakukan pelestarian budaya dan Bahasa Kembali karena sangat berpengaruh dengan pariwisata bali.

Menurut Abdullah (2006:96) bahwa ada krisis penggunaan Bahasa bali diantaranya berkurangnya jumlah penutur Bahasa daerah sehingga hanya kelompok tertentu yang masih bisa berbahasa daerah yaitu para orang tua, namun pada generasi muda sudah tidak memiliki kemampuan berbahasa bali dengan baik. hal ini akibat generasi muda yang mulai tidak menggunakan Bahasa bali dalam kehidupan sehari hari dan lebih menggunakan Bahasa Indonesia daripada Bahasa bali juga tercampur Bahasa dengan Bahasa inggris hal ini kita kenal dengan campur kode. Sampai pada masa sekarang generasi muda kurang bisa menggunakan Bahasa bali halus. (Keriana dalam Atmaja, 2010: 67). Tanpa ada kesadaran berbudaya yang kuat, maka budaya daerah akan sulit bertahan menghadapi perkembangan zaman (Mantra, 1996:10).

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pembelajaran Bahasa bali dilakukan dari awal tahun ajaran baru yaitu pada bulan juli 2022. Selama 1 semester belajar atau 6 bulan.

Khalayak Sasaran

Untuk masyarakat khususnya peserta didik anak anak SD dan SMP yang belajar di Lembaga Homeschooling Bumi Baca Ceria berupa materi belajar Bahasa bali. Dengan indikator keberhasilan dari programpembelajaran ini adalah bagaimana anak anak memiliki kemampuan dasar dalam berkomunikasi dan juga tertulis. Mampu menggunakan Bahasa bali di kehidupan bermasyarakat. Adapun Proses evaluasi dalam pembelajaran ini dilakukan setelah akhir semester dalam penilaian karya peserta didik dalam bentuk pameran karya dan juga tarian dan nyanyian dengan Bahasa bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Pendirian Homeschooling Bumi Baca Ceria

Homeschooling Bumi Baca Ceria berdiri pada November 2018. Awalnya merupakan kegiatan kelompok belajar membaca dan menulis untuk anak-anak TK dekat yang mau lulus TK namun belum bisa membaca. Para Orang tua takut jika anak mereka tidak bisa membaca menjadi tidak bisa masuk SD negeri. Dari kegiatan keaksaraan ternyata peminatnya cukup beragam yang datang belajar diantaranya anak-anak yang tidak bersekolah formal karena kesulitan biaya dan juga anakanak yang berkebutuhan khusus juga tidak memiliki kelengkapan AKTA dan KK. Karena semakin banyaknya peminat Bumi Baca Ceria berusaha memenuhi peserta didik dengan mengadakan kelas belajar keliling dan juga memfasilitasi berbagai kalangan.

Lembaga homeschooling Bumi Baca ceria juga berpartisipasi dalam pelestarian Bahasa bali dengan memberikan pengajaran Bahasa bali. Menurut Putra (2021) pentingnya peran Lembaga dalam kebijakan membuat suatu program Pendidikan sebagai pemegang kebijakan kedudukan pendidik dan pengajar, serta peserta didik yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu pendidikan juga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan keterlibatan dan pemahaman yang kuat antara pimpinan homeschooling dan tutor Bahasa bali maka diharapkan menghasilkan pengajaran Bahasa bali yang bermutu baik.

2. Lingkungan Belajar Bahasa Bali

Bahasa adalah alat komunikasi antar sesama sejak zaman dahulu bersamaan dengan komunitas masyarakat. Bahasa berguna dalam bersosialisasi, interaksi sosial dalam kegiatan dan perilaku dengan sesama manusia. Tiap orang belajar bahasa sejak anak-anak, dalam lingkungan keluarga. Dulay dan Burt (1982) menyampaikan Secara alami ketrampilan Bahasa didapat secara alam bawah sadar dari lingkungan sekitar anak dalam kehidupan sehari-hari. Baik secara lisan dan tertulis pengetahuan Bahasa anak akan berkembang pengetahuan juga ketrampilannya berikut cara membaca yang dipengaruhi dari lingkungan keluarga.

Bahasa Bali merupakan Bahasa dalam percakapan sehari-hari sebagian besar masyarakat Bali juga sebagai bahasa pengantar yang diajarkan secara formal di sekolah formal dan non formal juga pemerintahan .

3. Strategi dalam Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan, dijelaskan sebagai berikut.

1. Peserta Didik Bumi Baca Ceria Sebagian Besar adalah anak-anak berusia sekolah. Untuk mata pelajaran Bahasa Bali peserta dari 7 tahun atau setara dengan SD kelas 1SD sampai SMA 3 berusia 18 tahun.
2. Persiapan kelas Bahasa Bali Sebelum memulai kelas tutor Bahasa Bali akan membuat peraturan dan juga memotivasi siswa biasa dengan yel-yel belajar. Agar pembelajaran lebih semangat dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. Sebelumnya juga dicek alat dan bahan ajar jika offline atau online disiapkan terlebih dahulu.

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Daerah Bali menurut Elis (Chaer, 2003: 242). Meliputi keadaan internal dan eksternal. Adapun keadaan internal berupa kemampuan berbahasa Bali dan juga bagaimana motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Bali

Kemampuan bahasa daerah Bali siswa adalah kemampuan atau keahlian dan ketrampilan siswa dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dalam Bahasa Bali. Menurut Uno (2007:3), yang disebut motivasi adalah pergerakan kekuatan dalam diri yang mampu membawa seseorang berherak untuk tujuan tertentu. Motivasi siswa dalam belajar tentunya berbeda-beda untuk itu perlu adanya evaluasi awal motivasi siswa oleh pengajar, sehingga dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar untuk tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran (Harmer, 1983: 7--8;) dalam Budiarsa,(2006:3).

Hal ini juga dilakukan dalam pembelajaran di homeschooling Bumi Baca Ceria selain motivasi dalam yel-yel belajar peserta didik akan memberikan bonus point jika

mengerjakan tepat waktu dan juga mendapat apresiasi berupa hadiah jika dalam periode belajar peserta didik aktif belajar.

4. Kurikulum Belajar Bahasa Bali

Kurikulum pelajaran Bahasa Bali di buat sendiri oleh team Homeschooling Bumi Baca Ceria melibatkan tutor Bahasa bali dan juga di bantu oleh ketua *homeschooling*. Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

1. Kegiatan pembelajaran dirancang sesuai dengan minat siswa.
2. Tutor belajar bekerjasama dengan peserta didik melakukan perencanaan kegiatan belajar juga review setiap masuk kelas.
3. Memberikan peserta didik pengalamn belajar yang baru dan mampu merasakan sendiri.
4. Membuat resume pembelajaran juga catatan kemajuan belajar anak anak.

Meliputi: linguistic content (unsur Bahasa), learning processes (proses belajar), objective (yujuan belajar) e, subjective (suasana belajar)

Teknis dalam pembelajaran di Homeschooling Bumi Baca Ceria tutor Bahasa Bali mengelompokkan peserta didik yang bisa membaca dan menulis lancar dan juga yang mampu berkonsentrasi normal. Materi yang disampaikan juga lebih ke kegiatan mereka sehari hari sehingga lebih mudah memahami. Hal ini sesuai dengan pendapat berikut dalam proses pembelajaran bahasa daerah Bali, guru membagi siswa berdasarkan tipe kecerdasan diantaranya pikiran logika, mata visual, gerakan kinestetik, interpersonal, dan intrapersonal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan interaksi dengan peserta didik. Selain jenis kecerdasan pemenuhan sarana kebutuhan belajar dikelas juga harus diperhatikan. Karena sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk membuat anak anak aktifdalam kegiatan belajar tutor melakukan beberapa kegiatan sebelum materi diantaranya bernyanyi Bersama, games dan juga bermain tepuk tepuk. Untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan juga mampu merefleksikan dalam kehidupan sehari hari yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi bahasa Bali yang diberikan.

Kedua, memberikan pertanyaan berupa masalah dalam pembelajaran. Sharing kasus dan membahas pemecahan masalahnya. Guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan bermasyarakat. Selain itu mendorong siswa untuk menerapkan konsep, pengertian, dan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap selanjutnya menurut (Sudijono, 2007: 24) Dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan evaluasi belajar secara tertulis oleh tutor mata pelajaran Bahasa bali. Diantaranya dengan setiap kelas belajar akan mereview Kembali bagaimana pelajaran minggu lalu. evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Evaluasi yang diamati adalah keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Proses evaluasi dilakukan dari proses siswa membuat rencana hingga mereview kembali pembelajaran bahasa daerah Bali. Adapun cakupan materi yang diajarkan dengan tujuan Mengenal kosakata bahasa bali dan Mengenal Bahasa bali dalam percakapan sehari hari dalam bermasyarakat.

Suwija (2012) berpendapat bahwa bahasa bali terdapat beberapa tingkatan yang menyesuaikan dengan siapa berkomunikasi. diantaranya jika berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki kedudukan yang tinggi dan dihormati maka menggunakan Bahasa alus Sor . Sedangkan dalam pergaulan sehari hari menggunakan bahasa bali andap yang memiliki sikap akarab dan kekeluargaan. Sedangkan untuk berkomunikasi dengan yang status sosialnya lebih rendah, tetapi lebih tua atau lebih disegani yang mendududki suatu jabatan tertentu dalam masyarakat / adat contohnya “klian banjar dinas/ adat” maupun pejabat / instansi pemerintahan atau swasta maka menggunakan basa Madia. Sedangkan saat berkomunikasi marah menggunakan Bahasa bali kasar jabag.

5. Teknis Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan daring dan tatap muka. Pembelajaran Daring dilakukan secara virtual dengan G.meet setiap 1 minggu 1x selama 1jamsedangkan Pembelajaran Tatap Muka setiap 1 minggu 1x setiap hari sabtu selama 1 jam. Kegiatan belajar

onlen dimulai setiap jam 10.00 WITA sampai 11.00 WITA Setiap hari Kamis. Adapun teknis pembelajaran.

1. Peserta didik membaca kosakata
2. Peserta didik Latihan menulis
3. Peserta didik bermain games Bahasa bali
4. Peserta didik bernyanyi lagu Bahasa bali

6. Output Belajar

Luaran (*output*) pembelajaran yang diharapkan dan dicapai, yaitu:

1. Peserta didik membuat kamus Bahasa bali sendiri dari hasil pembelajaran
2. Anak anak bisa mempraktikkan komunikasi Bahasa bali dengan masyarakat sekitar
3. Membuat mini pagelaran dengan menyanyikan lagu Bahasa bali

Menurut Suari (2020) perlu adanya pengembangan materi pembelajaran berkaitan dengan norma, pembelajaran dihubungkan dengan bagaimana kehidupan sehari-hari. Melalui pengamalan nyata yang dilakukan juga melandasi tingkah laku, tradisi, kebiasaan sehari-hari yang dipraktikkan oleh semua peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Kearifan lokal ini penting dan perlu dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat baik dipelajari dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Terlebih lagi pendidikan formal, kearifan lokal ini sangat baik menjadi landasan dalam pembelajaran Hal ini sesuai dengan Warsono (2011); Sudiatmaka dan Lasmawan (2012); Padmadewi dan Nitiasih (2011) dalam arnyana (2014) yang semua sumber berpendapat bahwa kearifan lokal dari suatu daerah sangat penting dan baik dimasukkan dalam pendidikan formal pada semua jenjang pendidikan.

7. Kendala dalam Belajar Bahasa Bali

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang berasal dari Jawa dan Lombok biasanya mengalami kesalahan dalam aksentasi sering lupa dibaca e. namun masih bisa diperbaiki jika terus dilatih

berulang ulang. Permasalahan dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Bali meliputi kebahasaan dan non kebahasaan, yang meliputi meliputi kendala fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. hal ini dikarenakan adanya perubahan bunyi Bahasa akibat adanya penggunaan bahasa pertama dalam bahasa kedua yang berbeda bunyinya.

Bahasa Bali memiliki fonem vocal sebanyak 6 dan fonem konsonan sebanyak 16. Fonem vokal dan konsonan itu adalah sebagai berikut. (1) Fonem vokal: /i/, /e/, /ə/, /a/, /o/, dan /u/, (2) sedangkan fonem konsonan: /b/, /c/, /d/, /g/, /h/, /j/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /r/, /s/, /t/, /w/, /ŋ/, /y/, dan /ŋ/ (Anom dkk, 1988: 5). Contoh pada kata [bapə] siswa mengucapkan kata itu dengan ucapan /bapa/. Kendala fonologi atau pengucapan yang salah ini sering sekali dialami karena pengaruh bahasa pertama yang melekat. Adapun penyebabnya adalah bahasa Indonesia tidak punya perbedaan bunyi /a/ yang diucapkan. Sehingga saat mengucapkan bunyi-bunyi berbahasa Bali siswa sering melupakan pengucapan bunyi /a/.

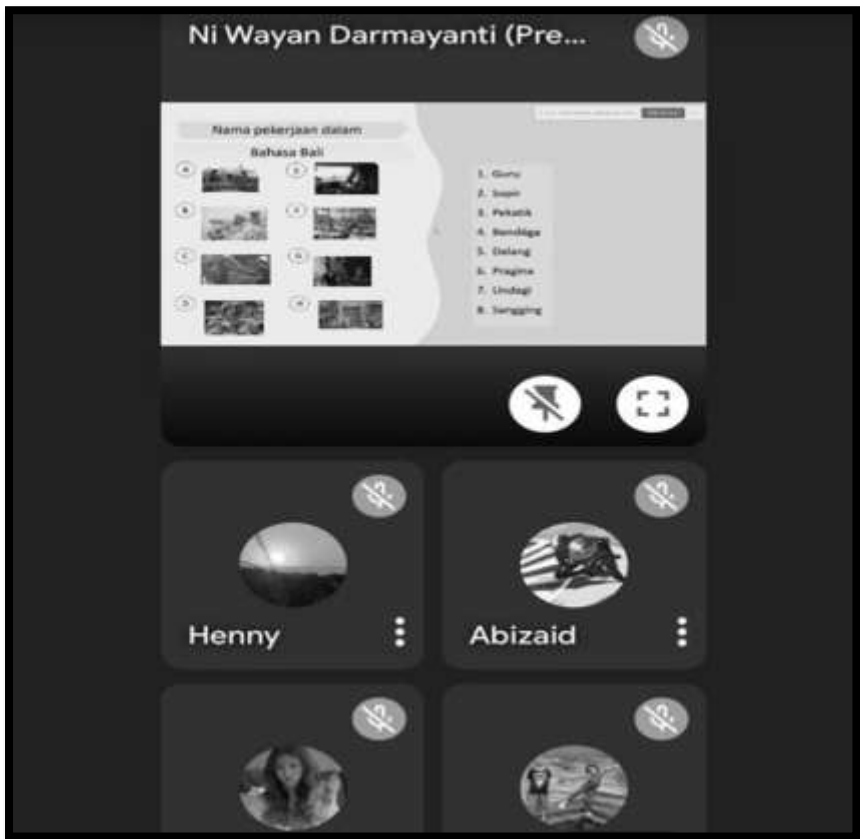
Bumi Baca Ceria melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka di hari sabtu dengan agenda bermain peran dan pembelajaran dengan games untuk anak-anak mampu mengingat kosakata Bahasa Bali. Pembelajaran Bahasa Bali sebaiknya juga harus sesuai dengan perkembangan zaman, pemanfaatan teknologi dimana para peserta didik mudah menggunakannya. Sebagai seorang guru sangat penting dan harus tanggap dalam membuat pembelajaran bahasa dan sastra Bali yang kreatif dan berdaya inovasi tinggi sehingga mudah ditanggapi oleh anak dengan menyenangkan. Misalnya dalam mata pelajaran meningkatkan kemampuan berbicara, siswa diarahkan untuk membuat sebuah pertunjukan bermain peran dalam drama yang direkam dalam video. . Beberapa foto dan kegiatan pembelajaran Bahasa Bali.



Gambar 1. Kelas daring Bahasa Bali Homeschooling Bumi Baca Ceria



Gambar 2. Kelas *Offline* Bahasa Bali



Gambar 3. Materi Belajar Bahasa Bali

Adapun sikap sikap baik yang diajarkan dalam pembelajaran menurut Arnyana (2014) adalah penanaman sikap mau jujur dalam menempuh proses pembelajaran diantara mau mengikuti menjawab pertanyaan ujian dengan jujur. Sikap lainnya yang ditanamkan adalah Disiplin dalam belajar diantaranya adalah dengan selalu datang tepat waktu dan juga mampu mengerjakan PR dan tugas yang diberikan sesuai waktu yang ditentukan. Sikap lainnya adalah Bertanggung Jawab dimana peserta didik mampu benanggung resiko dalam dalam ketepatan mematuhi peraturan belajar, serius dalam pembelajaran dan juga menuntaskan tugas yang diberikan. Selanjutnya daalah sikap santun baik dikelas atau

dilingkungan kelas, baik kepada guru ataupun peserta didik yang lain, mau bersikap santun dikelas saat pembelajaran .Percaya diri juga sikap yang harus diajarkan diantaranya dengan membuat anak berani mengemukakan pendapat seperti saat presentasi.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Homeschooling Bumi Baca Ceria merupakan homeschooling atau sekolah rumah yang menyelenggarakan pendidikan non formal. Dalam pelaksanaan pendidikan non formal ini, homeschooling bumi baca ceria melaksanakan program Pendidikan Bahasa Bali yaitu kegiatan offline dan online sesuai tujuan dari pembelajaran yaitu memfasilitasi para peserta didik dari berbagai kalangan untuk belajar Bahasa Bali sebagai cara bersosialisasi bagi para pendatang dan juga semua peserta didik Bumi Baca Ceria untuk mencintai Bahasa lokal dan juga melestarikan Bahasa dan budaya Bali. Pengamatan ini dilakukan untuk mengevaluasi program pendidikan non formal

Pada Homeschooling Bumi Baca ceria dalam evaluasi kegiatan belajar Bahasa Bali untuk pelestarian Bahasa lokal sebagai inovasi pembangunan di bidang Pendidikan non formal. Didapatkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran Bahasa Bali sudah terlaksana dengan baik sampai saat ini proses pembelajarannya masih berjalan dan hasil yang terlihat adalah adanya prestasi yang peserta didik, serta adanya pemahaman Bahasa lokal dalam kegiatan sehari-hari mampu mengucapkan kosakata Bahasa Bali, bernyanyi Bahasa Bali dan juga membuat kamus pribadi Bahasa Bali untuk kegiatan sehari-hari.

1. Peran Bumi Baca Ceria berperan dalam memfasilitasi peserta didik homeschooling belajar Bahasa lokal
2. Peran Bumi Baca Ceria sebagai tempat anak-anak perantau belajar Bahasa lokal
3. Peran Pendidikan Bahasa Bali di homeschooling bumi baca ceria sebagai Lembaga non formal melestarikan Bahasa Bali

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, I Gusti Ketut. 1988. Tata Bahasa Bali. Denpasar: Upada Sastra.
- Arabiatal Adawiyah, 2016. Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi
- Arnyana, Putu Ida Bagus, 2014. Peranan Budaya Bali Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah, Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV Tahun 2014
- Atmaja, Nengah Bawa. 2010. Ajeg Bali: Gerakan, Identitas Kultural, dan Globalisasi. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang
- Brown, H. Douglas. 2000. Principles of Language Learning and Teaching. San Francisco State University: Logman.
- Coombs, P.H. and Ahmed, M. 1974, Attacking rural poverty: How education can help, Baltimore: John Hopkins University Press,
- Budiarsa, Made. 2006. "Sosiologi Pembelajaran Bahasa dan Prinsip-prinsipnya untuk Meningkatkan Profesionalisme: Tinjauan Psikolinguistik". Orasi Ilmiah Fakultas Sastra Universitas Udayana
- Chear, Abdul. dkk. 2003. Psikolinguistik: Kajian Teoretik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koswara, S dan Nina Mariana, 2018. Peran Homeschooling dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak (Penelitian di Rumah Nglasari, Desa Nglasari, Kota Banjar). Vol. 6, No. 1, 2018 Jurnal Penelitian Pendidikan Islam
- Mantra, I.B. 1996. Landasan Kebudayaan Bali. Denpasar: Yayasan dharma Sastra
- Maryani, Yeyen. 2011. "Bangkitkan Karakter Berbahasa Indonesia" Majalah Diknas. Kementerian Pendidikan Nasional RI Jakarta
- Marzuki, Saleh. 2009. Dimensi-dimensi Pendidikan Nonformal. Malang: FIP Universitas Negeri Malang
- Putra Made Susila, 2021. Peran Stakeholders Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Evaluasi Kurikulum Prodi Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali Subasita: Jurnal Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali E-ISSN 2723-4274

- Sodiq A. Kuntoro, 2006 Pendidikan Nonformal (pnf) Bagi Pengembangan Sosial. Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF - Vol. 1, No.2, 2006
- Sudijono, A. 2007. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI.
- Suari.AA.Pt dan I Gusti Agung Rai Jayawangsa, 2020. Relevansi Penguasaan Bahasa Bali Dengan Pendidikan Karakter dan Implementasinya Dalam Pendidikan Vol. 1, No. 2, Desember 2020
- Sumardiono. (2007). Homeschooling: Lompatan Cara Belajar. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Suwija I Nyoman, 2012. Nilai –Nilai Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran Bahasa Bali Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1, Februari 2012
- Uno, Hamzah B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Analisis dibidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Angkasa
- Wiratomo, Paulus 1986, Indonesian Non Formal Education Program: Problems of Access and The effect of The Programs on The Attitudes of Learners, Albany: State University of New York.